

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan terkait mulai periode 2014 hingga 2019. Dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26, maka diperoleh hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel Opini Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan syariah sektor *Consumer Goods Industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Opini Audit menunjukkan nilai negatif terhadap Audit *Delay*, dapat diartikan bahwa semakin sering perusahaan mendapatkan opini audit *unqualified*, maka semakin singkat atau menurunkan terjadinya audit *delay*. Begitu juga sebaliknya, semakin sering perusahaan mendapatkan opini audit selain *unqualified*, maka akan semakin memperlama atau meningkatkan terjadinya audit *delay*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu¹⁴⁸ serta Lestari dan Latrini¹⁴⁹, yang menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Sebab pendapat

¹⁴⁸ Rahayu, “*Determinants of Audit Delay...*”, hlm. 10.

¹⁴⁹ Lestari dan Latrini, “*Pengaruh Fee Audit ...*”, hlm. 443-444.

Auditor merupakan suatu berita baik atau buruk atas kinerja manajemen selama setahun dan bukan sebagai penentu terjadinya audit *delay* atas laporan keuangan kliennya, sehingga apa pun jenis opini audit yang diberikan tidak akan terjadi audit *delay* yang sangat lama.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa¹⁵⁰ serta Aditya dan Anisykurlillah¹⁵¹, di mana variabel opini audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit *delay*. Sebab pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan berdampak pada audit *delay* yang lama akibat dari negosiasi antara klien dan auditor serta adanya perluasan lingkup audit.

Menurut teori, perusahaan yang mendapat opini audit selain *unqualified* sering terjadi audit *delay* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified*, sebab laporan keuangan yang disajikan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan Auditor tidak mampu menjalankan prosedur audit dengan tepat waktu. Maka dari itu, Auditor harus menyesuaikan kembali standar akuntansi yang berlaku umum atas laporan keuangan kliennya dan mengumpulkan bukti audit yang relevan dengan cara negosiasi kepada kliennya tersebut.¹⁵²

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh Auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dan didasari atas prinsip akuntansi berterima

¹⁵⁰ Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", hlm. 118-119.

¹⁵¹ Aditya dan Anisykurlillah, "Faktor-faktor yang...", hlm. 341.

¹⁵² Susianto, "Pengaruh Penerapan Wajib IFRS...", hlm. 167.

umum.¹⁵³ Artinya perusahaan seharusnya mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) oleh Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material yang mencakup posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas dan hasil usaha yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.¹⁵⁴ Namun tidak selamanya laporan keuangan perusahaan memperoleh jenis opini audit berupa *Unqualified Opinion*, dikarenakan tingginya materialitas yang dialami perusahaan. Maka dari itu, Auditor berhak untuk memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian sesuai kinerja keuangan perusahaan tersebut selama setahun.

Tidak signifikannya variabel Opini Audit dari hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa Auditor telah profesional dalam menjalankan Standar *Auditing*. Sehingga meski jenis opini audit yang diberikan oleh Auditor berupa berita buruk bagi perusahaan dan *stakeholders*, maka tidak akan menghambat proses audit yang lama dan tetap menyampaikan laporan audit sebelum batas waktu yang ditetapkan oleh otoritas. Hal ini dikarenakan Auditor mampu menemukan terjadinya materialitas atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga mempermudah pemberian opini audit sesuai tingkat materialitas yang ada di laporan keuangan tersebut.

¹⁵³ Mulyadi, *Auditing – Edisi 6...*, hlm. 19.

¹⁵⁴ Sukrisno Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis...*, hlm. 75.

B. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan syariah sektor *Consumer Goods Industry* yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ukuran KAP menunjukkan nilai negatif terhadap Audit Delay, dapat diartikan bahwa semakin sering perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, maka akan semakin mempersingkat atau menurunkan terjadinya audit delay. Sebaliknya semakin sering perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*, maka akan semakin memperlama atau meningkatkan terjadinya audit delay.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanto¹⁵⁵ serta Dewi dan Challen¹⁵⁶, yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan sumber daya yang kompeten dari KAP yang berafiliasi (kerja sama) dengan *Big Four* menunjukkan kualitas audit yang lebih baik atas laporan keuangan kliennya, sehingga mempercepat terjadinya audit delay.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Yennisa¹⁵⁷ serta Rahayu¹⁵⁸ mengungkapkan bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

¹⁵⁵ Harjanto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan...", hlm. 46.

¹⁵⁶ Dewi dan Challen, "Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan...", hlm. 108.

¹⁵⁷ Ratnasari dan Yennisa, "Pengaruh Ukuran perusahaan...", hlm. 165.

¹⁵⁸ Rahayu, "Determinants of Audit Delay...", hlm. 10.

audit *delay*. Artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* tidak menjamin terjadi audit *delay* yang lebih lama daripada KAP *Big Four* yang umumnya relatif cepat. Dikarenakan KAP *non Big Four* sama-sama memiliki tenaga audit yang profesional seperti KAP *Big Four*.

Menurut teori, ukuran KAP yang besar memiliki sumber daya manusia yang besar dan kompeten dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Karena didukung adanya sistem yang lebih canggih, dana yang lebih besar dan kerja sama dengan internasional yang relatif lama. Maka perusahaan lebih memberikan kepercayaan terhadap KAP besar, sebab laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas yang lebih baik dan minim terjadinya audit *delay*. Hal ini menjadi daya tarik *stakeholders* atas kualitas dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang diaudit. Hal ini juga akan mempengaruhi reputasi KAP besar ke arah yang lebih baik.¹⁵⁹

Ukuran KAP sendiri ditentukan dengan adanya faktor independensi dari Auditor, struktur KAP dan tuntutan hukum. Faktor independensi menunjukkan bahwa Auditor tidak bias dalam mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan pemberian opini auditnya atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Struktur KAP menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan proses audit, sehingga memicu terjadinya kompetisi antar KAP. Adanya tuntutan hukum memberikan dampak pada reputasi KAP, namun KAP yang mampu bertahan umumnya memberikan perlindungan bagi anggotanya akibat peningkatan biaya yang berkaitan dengan

¹⁵⁹ Susianto, “Pengaruh Penerapan Wajib IFRS...”, hlm. 166.

tuntutan hukum tersebut.¹⁶⁰ Dengan demikian KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik dan cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama dibanding dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.

Berpengaruhnya variabel ukuran KAP dari hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa jasa yang diberikan oleh KAP *Big Four* (KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*) dapat mempersingkat (menurunkan) terjadinya audit *delay* atas laporan keuangan perusahaan, dikarenakan KAP tersebut memiliki tenaga audit yang profesional dalam mengaudit laporan keuangan kliennya sebelum batas waktu yang ditentukan oleh otoritas. Sebaliknya jasa yang diberikan oleh KAP non *Big Four* (KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*) akan meningkatkan audit *delay* atas laporan keuangan perusahaan, dikarenakan ada kemungkinan tingkat kompetensi, independensi dan pemberian perlindungan kepada Auditor dari tuntutan hukum masih rendah.

C. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan syariah sektor *Consumer Goods Industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai positif, dapat diartikan

¹⁶⁰ Arens, et. al., *Auditing dan Jasa Asurance: Pendekatan Terintegrasi...*, hlm. 30-31.

bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan memperlama atau meningkatkan terjadinya audit *delay*. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan mempersingkat atau menurunkan terjadinya audit *delay*.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Yennisa¹⁶¹ serta Ulfa dan Primasari¹⁶², yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit *delay*. Artinya Semakin besar total aset perusahaan memungkinkan Auditor melakukan proses audit yang lebih lama dan adanya tekanan dari Eksternal kepada perusahaan untuk segera menerbitkan laporan keuangan agar nama baik perusahaan dan reputasi Auditor tetap terjaga.

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, *et. al.*¹⁶³ dan Lestari dan Latrini¹⁶⁴, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*. karena proses audit semakin singkat dan didukung dengan sistem pengendalian internal yang optimal sehingga mengurangi terjadinya salah saji atas laporan keuangan.

Menurut teori, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari seluruh aset dan penjualan bersih yang dimiliki perusahaan, di mana besarnya aset menunjukkan besarnya modal ditanam dan

¹⁶¹ Ratnasari dan Yennisa, “*Pengaruh Ukuran perusahaan...*”, hlm. 165.

¹⁶² Ulfa dan Primasari, “*Pengaruh Laba Akuntansi...*”, hlm. 177.

¹⁶³ Ramadhan, *et. al.*, “*Analisis Determinan Audit...*”, hlm. 26.

¹⁶⁴ Lestari dan Latrini, “*Pengaruh Fee Audit...*”, hlm. 442.

penjualan yang banyak menunjukkan likuidnya perputaran dana perusahaan.¹⁶⁵ Besar kecilnya perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas atau kerumitan operasional perusahaan, variabilitas (keanekaragaman) lini usaha, dan intensitas transaksi perusahaan yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Hal ini dikarenakan banyaknya sampel berupa bukti audit yang harus diambil dan luasnya prosedur audit yang harus dijalankan oleh Auditor, agar proses audit laporan keuangan kliennya segera terselesaikan tepat pada waktunya.¹⁶⁶

Berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar dan kompleksnya lini bisnis yang tersebar, memungkinkan terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil dengan ruang lingkup bisnis yang relatif sedikit, cenderung memiliki sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, karena pihak terkait sanggup memantau segala aset perusahaan yang dimiliki. Hal ini berdampak pada kinerja dan prospek perusahaan kecil menjadi lebih baik. Dengan kompleksnya ruang lingkup bisnis pada perusahaan besar, menyebabkan Auditor dalam pengumpulan bukti audit membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mengaudit laporan keuangan kliennya. Selain itu tekanan dari *stakeholders* untuk segera menerbitkan laporan keuangan yang

¹⁶⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi:...*, hlm. 12.

¹⁶⁶ Annisa, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan...*", hlm. 112.

diaudit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari Auditor menjadi tidak maksimal dan memungkinkan terjadinya audit *delay*.

D. Pengaruh *Leverage* terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan signifikan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan syariah sektor *Consumer Goods Industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. *Leverage* yang diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai positif, dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat *leverage*, maka akan memperlama atau meningkatkan terjadinya audit *delay*. Sebaliknya semakin kecil tingkat *leverage*, maka akan mempersingkat atau menurunkan terjadinya audit *delay*.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, *et. al.*¹⁶⁷ dan Debbianita *et. al.*¹⁶⁸, yang menjelaskan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*, artinya besar kecilnya tingkat pendanaan (utang) perusahaan tidak mempengaruhi Auditor dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan kliennya, karena Auditor telah menyediakan waktu sesuai kebutuhan dan prosedur Audit.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Safawi¹⁶⁹ serta Susilawati dan Safary¹⁷⁰, yang menyebutkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan

¹⁶⁷ Ramadhan, *et. al.*, “*Analisis Determinan Audit...*”, hlm. 26.

¹⁶⁸ Debbianita, *et. al.*, “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas...*”, hlm. 167.

¹⁶⁹ Sulistyani dan Safawi, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay...*”, hlm. 8.

¹⁷⁰ Susilawati dan Safary, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan...*”, hlm. 34.

terhadap audit *delay*. Hal ini diartikan jika variabel *leverage* tinggi maka semakin rendah terjadinya audit *delay*, dikarenakan manajemen mampu menjelaskan alasan yang mendasar atas tingginya porsi utang kepada Auditor.

Menurut teori, *leverage* merupakan indikator untuk mengukur pembelanjaan perusahaan yang menggunakan komposisi utang terhadap modal serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban berupa beban bunga dan beban tetap lainnya kepada kreditur.¹⁷¹ Semakin besar porsi utang perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki, maka berdampak pada risiko terhadap keuangan dan kinerja perusahaan ke depannya. Namun, bila penggunaan utang mampu dimanfaatkan perusahaan dengan bijak, maka akan menghasilkan laba bagi *stakeholders*, begitu juga sebaliknya.¹⁷² Maka dari itu, Auditor harus lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan yang disajikan perusahaan, di mana akan berdampak pada risiko kerugian yang lebih besar dan prospek perusahaan menjadi menurun. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang diaudit oleh Auditor menjadi tertunda untuk disampaikan kepada pihak Bapepam-LK.¹⁷³ Tertundanya penyampaian laporan keuangan yang diaudit, dikarenakan sikap kehati-hatian dari Auditor dalam memproses bukti audit mengenai besaran penggunaan utang perusahaan yang telah terpakai. Tujuannya agar manajemen segera mengevaluasi kinerjanya setelah diketahui seberapa besar materialitas yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan asumsi pihak *stakeholders* ke depannya.

¹⁷¹ Sugiono dan Untung, *Panduan Praktis Dasar...*, hlm. 59.

¹⁷² Hery, *Kajian Riset Akuntansi...*, hlm. 13.

¹⁷³ Susilawati dan Safary, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan...*", hlm. 30.

Tidak berpengaruhnya variabel *leverage* dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa Auditor memiliki kemampuan profesional dan pemahaman yang luas terhadap ruang lingkup bisnis perusahaan. Maka dari itu walau porsi utang yang dimiliki perusahaan sangat besar, Auditor tetap bisa menyelesaikan proses audit dengan baik dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada *stakeholders* sebelum batas waktu yang ditetapkan. Meskipun Auditor telah menyampaikan laporan keuangan yang diaudit sebelum batas waktu yang ditentukan kepada publik, namun umumnya perusahaan dengan porsi utang yang besar menimbulkan persepsi negatif dari *stakeholders* sebagai pemegang saham akan kinerja dan prospek perusahaan tersebut.

E. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Audit *Delay*

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel f-test, menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yang meliputi Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan syariah sektor *Consumer Goods Industry* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara bersama-sama, maka akan meningkatkan audit *delay* yang dilakukan Auditor. Sebaliknya semakin rendah Opini Audit, Ukuran KAP,

Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara bersama-sama, maka akan menurunkan terjadinya audit *delay* yang dilakukan Auditor.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dan Sapari¹⁷⁴, yang menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen meliputi variabel profitabilitas, opini audit, ukuran KAP, total aset (ukuran perusahaan) dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit *delay* sebagai variabel dependen.

Sebagai bentuk kepatuhan perusahaan publik kepada *stakeholders* dan Bapepam-LK (sekarang OJK), maka perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunannya paling lambat 90 hari setelah tutup buku (setahun). Namun laporan keuangan harus dilakukan proses audit terlebih dahulu melalui Auditor. Hal ini penting untuk dilakukan, karena jika laporan keuangan tidak diaudit, ada kemungkinan mengandung unsur kesalahan maupun kecurangan, sehingga meningkatkan risiko terhadap reputasi perusahaan itu sendiri.¹⁷⁵

Berdasarkan Standar Pekerjaan Lapangan, Auditor harus merencanakan pekerjaan audit sebaik-baiknya, paham mengenai bisnis perusahaan termasuk sistem pengendalian internal untuk mengetahui salah saji yang material dalam laporan keuangan kliennya, dan harus memperoleh cukup bukti yang relevan agar memiliki dasar yang kuat dalam pemberian opini atas laporan keuangan yang diaudit.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Ariyanti dan Sapari, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh...*", hlm. 17.

¹⁷⁵ Sukrisno Agoes, *Auditing: Petunjuk Praktis...*, hlm. 10

¹⁷⁶ Hery, *Auditing I: Dasar-dasar...*, hlm. 1.

Berpengaruhnya opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *leverage* menunjukkan masih rendahnya kualitas Auditor dalam melaksanakan standar *Auditing* utamanya pada standar pekerjaan lapangan. Kondisi inilah yang memungkinkan laporan keuangan yang di audit terjadi *delay* oleh Auditor. Semakin lama terjadi audit *delay* maka informasi dari laporan keuangan kliennya kurang bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan dan mendapat persepsi negatif oleh *stakeholders*. Akibatnya reputasi perusahaan dan Auditor menjadi menurun. Jika aturan penyampaian laporan keuangan dari otoritas tidak patuhi, memungkinkan otoritas bursa (BEI) melakukan *suspend* (diberhentikan sementara perdagangan sahamnya) hingga dapat di *delisting* (dikeluarkan) dari daftar perusahaan terbuka.